

PERKEMBANGAN BAHASA ARAB DI SOMALIA

Aksa Muhammad Nawawi¹, Fatima Sari²

¹Istitute Agama Islam Negeri Parepare,

²SDN 174 Barru

e-mail : aksamuhammadnawawi@iainpare.ac.id

Abstrak : Tulisan ini membahas tentang perkembangan Bahasa Arab di salah satu Negara Afrika yaitu Negara Somalia. Somalia memiliki bahasa sendiri, namun sejak masuknya Bahasa Arab di Somalia, Bahasa Arab berhasil menarik hati penduduk Somalia, itu disebabkan karena mayoritas penduduknya adalah muslim, sehingga Bahasa Arab pernah menjadi Bahasa resmi, bahasa Pendidikan dan pengajaran di Somalia. Namun hal ini bergeber sedikit demi sedikit, seiring masuknya propaganda asing, sehingga bahasa arab tersingkir oleh bahasa lain, tidak lagi digunakan sebagai bahasa resmi. Namun masih dipakai dalam pembelajaran keagamaan. Tetapi seiring dengan perkembangan waktu ada Upaya dari penjajah untuk melengserkan bahasa arab sepenuhnya di Somalia, sehingga bahasa arab tidak lagi dipakai dalam pembelajaran keagamaan. Hal ini membuat generasi pelanjal Somalia, mulai merasa asing dengan Bahasa Arab. Mereka lebih memilih mempelajari Bahasa Inggris dan Perancis, karena banyaknya iming-iming yang ditawarkan, diantaranya adalah bea siswa dan pekerjaan yang layak. Orang-orang muslim Somalia yang memiliki ghirah yang tinggi terhadap Bahasa Arab, menempuh berbagai cara untuk mengembalikan Bahasa Arab ke singgasananya. Upaya yang mereka lakukan memberikan efek, meskipun tidak sama dengan masa sebelumnya.

Kata Kunci: Bahasa Arab; Perkembangan; Somalia

Abstract : This article discusses the development of the Arabic language in one of the African countries, namely Somalia. Somalia has its own language, but since the arrival of Arabic in Somalia, Arabic has succeeded in attracting the hearts of the Somali population, this is because the majority of the population is Muslim, so Arabic has become the official language, the language of education and teaching in Somalia. However, this shifted little by little, as foreign propaganda entered, so that Arabic was pushed aside by other languages, no longer used as an official language. However, it is still used in religious learning. However, as time progressed, there were attempts by the invaders to completely eradicate Arabic in Somalia, so that Arabic was no longer used in religious learning. This makes the next generation of Somalis start to feel unfamiliar with Arabic. They prefer to study English and French, because of the many incentives offered, including scholarships and decent jobs. Somali Muslims, who have a high passion for Arabic, are taking various methods to return Arabic to its throne. The efforts they made had an effect, even though it was not the same as before.

Keywords: Arabic; Development; Somalia

PENDAHULUAN

Somalia merupakan salah satu bangsa yang dulu memeluk Islam, sehingga kita bisa mengatakan hubungan Islam sudah terjalin sejak dahulu, otomatis hubungannya dengan bahasa arab juga sudah terjalin sejak dulu, karena ketika kita berbicara masalah islam, maka erat kaitannya dengan bahasa arab. Ada kalangan yang berpendapat bahwa Islam masuk ke Somalia pada pemerintahan Dinasti Umayyah Abdul Malik Bin Marwan (65-86

H), bahkan ada yang memberikan pandangan bahwa masuknya Islam di negara itu jauh sebelum pemerintahan Abdul Malik, bahkan mendahului Madinah.

Letak geografis Somalia telah membentuk hubungan antara penduduk Somalia dengan penduduk arab, hubungan ini telah terjalin lama, jauh sebelum datangnya Islam, hal tersebut disebabkan karena hubungan dagang. Sehingga hubungan ini semakin terjalin erat setelah munculnya Islam. Mereka sangat semangat mempelajari Islam melalui bahasa, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa yang sangat dihormati oleh orang Somalia.

Sesungguhnya kalau kita mengamati sejarah bangsa Somalia, maka salah satu yang akan kita temukan adalah Bahasa Arab sejak dahulu telah diapakai oleh mereka sebagai media dalam bertransaksi perdagangan, media dalam muamalah agama dan dunia, media dalam menyebarkan ilmu agama di kalangan warga Somalia, bahkan bahasa arab menjadi bahasa yang dipakai dalam mengajar, hal bisa dibuktikan dengan banyaknya manuskrip kuno di Somalia.

Bahasa Arab menjadi kuat dengan adanya Al-Quran dan Al-Sunnah menjadi penopang yang kuat di tengah-tengah warga Somalia, dimana di Negara Al-Quran diajarkan baik bagi anak kecil maupun orang dewas, cara membaca juga diajarkan, tujuannya agar bisa membaca dan memahami ilmu-ilmu keislaman dan kebahasaan. Kegiatan seperti ini berlangsung sejak Islam masuk, dan mengalami perkembangan serta berlangsung sampai saat sekarang ini.

Oleh karenanya berdasarkan keberadaan bahasa arab pada negara ini serta penggunaannya sejak dahulu kala, sampai bahasa arab tersebar ke semua pelosok negeri, kami mencoba untuk melihat perkembangan bahasa arab di negeri ini dari masa ke masa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Bahasa Arab dari masa ke masa di Somalia

1. Fase Sebelum Penjajahan

Jarak antara Somalia dengan Jazirah Arabiyah itu hanya sekitar 30 kiloan lebih, hal ini menjadikan negara Somalia sebagai tempat atau tujuan orang Arab, atau dengan kata lain Somalia menjadi tempat terdekat perpindahan bahasa arab dari tempat aslinya.

Penelitian-penelitian sejarah membuktikan bahwa orang Arab Sabai yang bermukim di selatan Jazirah Arabiah termasuk kaum arab yang mula-mulah datang dan berkunjung ke pantai timur Afrika dengan tujuan dagang, meskipun jumlah yang datang sedikit, tapi perdagangan itu tetap berlangsung , mereka berbaur dengan pribumi bahkan ada yang menjalin hubungan pernikahan, lalu mendirikan toko di sepanjang pantai. Secara alami pasti mereka akan membawa bahasa, kebiasaan, kebudayaan dan pengalaman dagang mereka dari tempat asalnya dan akan diterapkan di tempat barunya.

Kunjungan orang Arab ke Negara Somalia pastinya tidak terbatas di daerah pantai saja, namun ke semua penjuru negeri, bergaul dengan penduduknya. Sehingga keadaan ini menjadikan orang pribumi perlu belajar Bahasa Arab. Tujuan awal mereka datang adalah untuk berdagang, kemudian mereka menetap untuk bercocok tanam, membangun usaha dan

memperbaiki taraf kehidupan. Perkembangan hubungan antara keduanya berdampak pada peningkatan orang arab hijrah ke Somalia.

Hubungan erat ini telah terjalin lama sebelum Islam datang, setelah Islam datang dan penduduk Somalia menerima dengan lapang dada, keadaan ini menambah kunjungan orang arab ke Somalia dan mereka menetap di sana, sampai ada tempat-tempat tertentu yang di dominasi orang arab.

Semakin hari orang arab yang berhijrah ke Somalia dengan tujuan mendakwahkan Islam, pendatang yang masyhur yang mendakwahkan islam datang dari Hadramaut, sampai ada tempat yang menjadi dominan mereka yang salah satunya bernama Barbarah.

Kedatangang orang arab ini memberikan efek positif bagi kaum Somalia, diantaranya mempengaruhi kebudayaan dan keberagamaan mereka, serta tak kalah pentingnya memberikan dampak positif terhadap perangai serta kebahasaan mereka.

Bahasa Arab dan kebudayaan Arab menyebar di kalangan penduduk Somalia, adanya bahasa arab di negara ini dapat kita lihat dalam sejarahnya yang terdahulu. Masa dahulu orang Somalia menggunakan bahasa arab sebagai bahasa percakapan sehari-hari, media surat menyurat, dan transaksi urusan dunia. Tak kalah pentingnya bahasa ini menjadi bahasa pengantar dalam mengajarkan ilmu agama.

Pengaruh bahasa arab sangat kuat di negara ini, buktinya bahasa Somalia hanya menjadi bahasa sehari-hari saja, sementara bahasa arab menjadi bahasa ilmiah, bahasa agama bahkan menjadi bahasa resmi Somalia. Ilmu agama baik berupa fikih Aqidah dan lain sebagainya menjadi hal yang sangat penting, oleh karenanya ilmu bahasa arab baik nahwu Sharaf dan lain sebagainya menjadi wajib untuk dipelajari, karena itu adalah jalan utama mengetahui ilmu agama. Sehingga dampaknya banyak Universitas Islam yang muncul dan berkembang di berbagai tempat dan kota di Somalia, Universitas-universitas itu ibarat terminal bagi pelajar baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang ingin belajar ilmu syariat ataupun ilmu bahasa.

2. Fase Penjajahan

Bahasa Arab pada masa penjajahan mengalami kemunduran. Ketika penjajah masuk ke Somalia mereka berusaha menghapus kebudayaan yang berbau islam serta menghilangkan bahasa arab, hal ini diiringi dengan pengutusan miisionaris yang bertujuan menyebarkan agama Kristen serta kebudayaan Eropa. Mereka mendirikan banyak sekolah di bawah naungan gereja katolik Italia dan gereja di bawah naungan Inggris, akan tetapi tidak mendapat respon yang positif dari warga Somalia yang berpegang teguh terhadap akidahnya, sehingga mereka berusaha menyogok pimpinan-pimpinan kabilah dengan uang agar mereka mau memasukkan anak-anaknya di sekolah-sekolah tersebut, mereka juga berusaha menyodorkan janji palsu, diamana mereka berjanji tidak akan menyinggung permasalahan akidah disekolah, sehingga ada beberapa warga Somalia yang terbujuk, memasukkan anak-anak yatim dan fakir ke sekolah tersebut. namun seiring berjalannya waktu terungkaplah kebohongan mereka, ternyata di sekolah diajarkan tentang Kristenisasi dan penjelekan kepada Islam, sehingga warga marah dan membakar gereja-gereja, hal ini jugalah yang menjadi pemicu meledaknya demonstrasi yang dipelopori oleh Al-Sayyid Abdullah Hasan.

Mereka Kembali mencoba mendirikan sekolah-sekolah di tempat lain, namun usaha itu gagal karena ditentang oleh penduduk, bahkan salah satu penyidiknya yang tinggal di Bur'u terbunuh, akhirnya usaha itu dihentikan karena mereka khawatir kemungkinan munculnya Abdullah baru nantinya

Adapun Somalia bagian selatan, Pemerintahan Italia berhasil membangun sekolah untuk mengajarkan bahasa Italia kepada orang Somalia pada tahun 1929, Bahasa Italia adalah satu-satunya bahasa yang menjadi tandingan Bahasa Arab di daerah tersebut.

Dapat kita lihat bagaimana kedudukan bahasa arab di negara ini, kedudukannya sangat tinggi dalam hati warga Somalia, setiap kali penjajah ingin memasukkan ilmu-ilmu baru dalam pembelajaran, selalu mendapat penentangan dari warga Somalia.

Ketika perang dunia kedua Meletus dan Somalia dikuasai sepenuhnya oleh Inggris pada tahun 1941, orang Somali yakin bahwa perlu adanya kebangkitan dalam bidang pengetahuan untuk bersaing dengan negara-negara maju. Hal ini muncul sebagai dampak dari interaksi dengan orang-orang asing yang datang di Somalia dengan membawa ilmu sains dan senjata yang canggih. Keadaan ini beriringan dengan para pemuda Somalia yang Kembali dari Sudan dan Khalij, mereka Kembali setelah menimba ilmu sains di sana. Mereka berinisiatif mendirikan partai-partai politik demi memperjuangkan kemerdekaan. Salah satu dampak pendirian partai-partai ini muncullah ide untuk mendirikan untuk mendirikan sekolah-sekolah pribumi yang mempelajari ilmu sains tapi dengan pengantar bahasa arab. Dari sinilah penjajah masuk menyelipkan pelajaran bahasa inggris di bagian utara dan italia di bagian selatan.

Penyelipan pelajaran ini sangat berdampak pada perjalanan bahasa arab, itu terbukti setelah bahasa arab tersingkir dari bahasa pemerintahan, dimana bahasa inggris menjadi bahasa resmi pemerintahan di bagian utara dan bahasa Italia menjadi bahasa resmi di bagian selatan, sehingga pergerakan bahasa arab menjadi berkurang dan penggunaannya hanya terbatas pada ilmu agama.

Kemudian setelah itu muncul fenomena baru, dimana orang-orang Somalia berlomba-lomba mempelajari bahasa asing selain bahasa arab serta kebudayaan-kebudayaan asing, hal itu dipicu oleh kesempatan dapat kerja. Alumni-alumni sekolah penjajah peluang dapat kerja yang baik sangat besar, mereka mendapat dukungan dari penjajah, sehingga pemimpin-pemimpin yang muncul itu karena adanya sokongan dari penjajah.

3. Fase Kemerdekaan

Pada tahun 1960 Somalia mengegelorakan kemerdekaannya, dimana pada saat itu bahasa arab mengalami kemunduran dan menjadi bahasa yang ketiga setelah menduduki posisi pertama. Namun pergolakan bahasa pada masa ini tidak terlalu bergejolak, tidak ada sesuatu yang berubah dari kedudukan bahasa arab, boleh jadi hal ini disebabkan karena kesibukan dalam mengembalikan kehormatan dan kemerdekaan mereka serta adanya pergolakan partai.

4. Fase Militer

Pemerintahan-pemerintahan yang menguasai Somalia tidak mampu menghentikan pergolakan bahasa secara sempurna, seiring hal ini terjadilah kudeta militer pada tanggal 21 oktober 1969, lalu pada tanggal 21 oktober 1972 terbitlah surat keputusan militer tentang penyusunan bahasa dengan huruf latin.

Tiga bulan setelah itu bahasa Somalia mulai digunakan dengan huruf latin, kemudian bahasa Somalia menjadi bahasa Pendidikan tingkat Ibtidaiyyah sebagai ganti bahasa arab.

Namun bahasa arab mulai Kembali sedikit demi sedikit, hal ini dimulaipada tahun 1979 ketika Somalia bergabung ke Universitas Al-Duwal Al-Arabiyyah, dimana Universitas ini bertujuan untuk mengembalikan posisi bahasa arab pada posisi semestinya. Hal ini dapat dikatakan langkah strategis dalam menguatkan bahasa arab dan menyebarkannya ke penjuru Somalia.

Pada tahun 1979 keluar aturan perundang-undangan yang menunjukkan bahwa bahasa arab dan bahasa Somalia bahasa resmi Republik Somalia, kemudian pada tahun 1980 terbit aturan baru dari pemerintah yang menguatkan posisi bahasa arab agar semua media pemberitaan untuk menghentikan serangan terhadap bahasa arab.

Usaha mengembalikan bahasa arab ke posisi yang semestinya bisa dilihat pada aturan penambahan jam pelajaran bahasa arab di sekolah-sekolah, membuat buku ajar bahasa arab, pengajaran semua materi kuliah dengan bahasa arab sebagai pengantar di Fakultas Shahafah dan Politik Al-Jami'ah Al-Wathaniyah Al-Shumaliyah dan pengajaran materi geografi dan sejarah juga memakai bahasa arab serta pada era ini terbentuk jurusan khusus bahasa arab.

Pada masa ini dapat kita lihat banyak sekolah yang sudah menggunakan bahasa arab, hal ini juga tidak terlepas dari pengaruh utusan Azhar yang membangun dua sekolah di Maqdisy dan sekolah lainnya di Provinsi lain.

Usaha untuk mengembalikan bahasa arab tidak berarti mematikan bahasa asing lainnya, tapi seiring usaha itu ternyata ada juga sekolah yang dibangun khusus untuk mengajarkan bahasa-bahasa asing seperti bahasa inggris, perancis dan itali. Sekolah-sekolah ini juga mendapat respon positif bagi remaja Somalia, karena bahasa-bahasa ini menjadi bahasa pengantar dalam tingkatan Universitas, seperti Fakultas Tarbiyah menggunakan bahasa Inggris, selain materi Geografi dan sejarah dan fakultas-fakultas Sains seperti kedokteran, arsitektur, pertanian dan lain sebagainya menggunakan bahasa italia dan perancis.

Perkembangan Bahasa Arab dari masa ke masa di Somalia

Pada tahun 1991 setelah runtuhnya pemerintahan pusat di Somalia, bahasa arab masuk ke babak baru, corak perkembangannya bisa dikatakan berbeda dengan sebelumnya. Dari tahun ini penulis menarik benang sampai masa kini sebagai keadaan factual atau kekinian bahasa arab

Setelah jatuhnya pemerintahan pusat, bahasa arab memiliki peluang dan kesempatan untuk Kembali eksis dan mengembalikan perananannya dalam masyarakat. Orang Somalia bisa Kembali menimba ilmu yang sesuai dengan akidahnya, itu terbukti dengan dibukanya Lembaga-lembaga Pendidikan yang semua pelajarannya diajarkan dengan bahasa arab mulai tingkatan SD sampai ke tingkat Universitas.

Bahasa arab menjadi media Pendidikan terhadap generasi Somalia, hal ini mendapat respon positif dari para wali murid dan mahasiswa. Pada saat yang bersamaan usaha yang dilakukan oleh sekolah pemerintah dalam mendidik generasi pelanjang Somalia dengan menggunakan bahasa selain arab gagal. Disamping respon positif itu sekolah-sekolah bahasa yang tersebar di Somalia menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu pelajarannya, hal ini menandakan adanya kemajuan besar yang dialami bahasa arab.

Pada tahun 1999 terbentuklah organisasi Pendidikan Somalia yang bertujuan menyatukan persepsi tentang aturan Pendidikan, ujian nasional dan ijazah yang diakui. Namun sebenarnya yang lebih penting di sini adalah bahasa resminya, organisasi ini menjadikan bahasa arab sebagai bahasa resminya. Sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan organisasi ini menggunakan bahasa arab sebagai pengantar, ditambah bahasa arab menjadi materi pokok pada tingkatan-tingkatan berbeda sesuai dengan metodenya.

Ada beberapa faktor yang membantu bahasa arab mengembalikan posisinya di Somalia

1. Penghapusan semua kekang yang menghalangi penyebaran bahasa arab
2. Terbukanya banyak peluang kerja bagi orang yang memiliki kecakapan dalam bidang bahasa arab serta banyaknya organisasi yang menjadikan bahasa arab sebagai bahasa resminya.
3. Terbukanya peluang beasiswa bagi keluaran sekolah yang berbahasa arab, dimana negara Mesir, Sudan, Yaman dan negara lainnya membuka peluang beasiswa.

Pada tahun 1999-2008, bisa dianggap pada fase ini adalah masa emas Bahasa Arab, karena tersebarnya madaris arabiyyah, ma'ahid syar'iyyah dan ma'ahid arabiyyah di seluruh provinsi dan penjuru Somalia dan bahasa arab dipergunakan dalam dunia Pendidikan mulai dari tingkat TK sampai tingkat Universitas.

Tapi mulai tahun 2009 dan setelahnya dianggap Bahasa Arab mengalami kemunduran, kemunduran ini sebenarnya diawali dengan pembekuan Lembaga-lembaga bahasa arab dan islam dengan alasan meminimalisir timbulnya teroris. Penutupan Lembaga-lembaga bahasa arab dan Islam yang biasanya mensupply dana, berdampak pada sekolah-sekolah, panti asuhan, karena kurangnya support dana operasional, ditambah dengan banyaknya Lembaga-lembaga Eropa di Somalia yang menyiapkan lapangan kerja dengan berbahasa Inggris. Kemudian, hal ini diperparah dengan adanya tekanan administrasi dan pemerintahan untuk meninjau ulang system dan metode Pendidikan untuk menyatukan metode Pendidikan di Somalia.

Berdasarkan dengan keadaan tersebut, bahasa Pendidikan di kebanyakan fakultas yang ada di berbagai Universitas, berubah menjadi Bahasa Inggris, seperti fakultas perdagangan, fakultas Pendidikan, fakultas administrasi, fakultas kedokteran dan jurusan-jurusan lainnya.

Setelah itu bahasa arab memulai babak baru, karena metode Pendidikan telah berubah, bahasa Pendidikan juga telah berubah, sehingga memunculkan fenomena baru, diktat ditemukan ada dalam dua bahasa, ada Lembaga Pendidikan yang memakai bahasa arab dan yang lainnya memakai bahasa Inggris. Sehingga Asosiasi Pendidikan setempat memutuskan, bahwa Bahasa Inggris menjadi bahasa Pendidikan di tingkat SMA dan Bahasa Arab menjadi bahasa Pendidikan tingkat SD dan SMP, setelah sebelumnya bahasa arab menjadi bahasa Pendidikan pada semua jenjang Pendidikan.

Tantangan yang dihadapi Bahasa Arab di Somalia

Bahasa arab merupakan bahasa keilmuan Islam, bahasa yang dipakai berinteraksi pada masa dahulu dan sekarang, bahasa ini merupakan kebanggaan setiap muslim, bahasa ini dahulu merupakan bahasa kedokteran, arsitektur, kimia, falak dan lain-lain.

Bahasa Arab adalah bahasa mendunia, dimana bahasa ini pernah di pakai di Andalusia yang menjadi kiblat ilmu pengetahuan orang eropa, sehingga mereka berbondong-bondong masuk ke Andalusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan, tentunya dengan menggunakan bahasa arab.

Bahasa Arab dengan semua statusnya menghadapi banyak tantangan sejak zaman dahulu, apalagi bahasa arab merupakan bahasa Al-Quran. Meskipun bahasa arab memiliki kedudukan yang sangat tinggi di hati para warga Somalia, karena merupakan bahasa agama, namun itu tidak menghalangi adanya tantangan dan berbagai macam serangan dari dalam negeri yang muncul dari orang-orang yang mempromosikan bahasa asing, mereka menempuh berbagai macam cara untuk menurunkan Bahasa Arab dari singgasananya untuk menaikkan bahasa asing di singgasana bahasa arab, diantara tantangan yang dihadapi bahasa arab sebagai berikut:

Pertama, adanya perperangan pemikiran, dimana orang-orang Somalia yang pulang dari negara penjajah membawa kebudayaan mereka ke dalam negeri, para penjajah di eropa membentuk generasi baru yang berasal dari Somalia, mereka menjalankan rencananya, sehingga secara tidak sadar orang Somalia yang Kembali ke negaranya secara tidak sadar memerangi bahasa arab tanpa mereka turun tangan, tujuannya untuk meruntuhkan singgasana bahasa arab serta memutuskan hubungan warga Somalia dengan Bahasa Arab.

Kedua kesempatan kerja, bahasa Inggris menjadi persyaratan utama untuk mendapatkan pekerjaan di lembaha negara dan Lembaga selain negara. Dr Abd Syakur mengatakan: sesungguhnya kemunduran bahasa arab di Somalia itu disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kesempatan kerja diutamakan bagi orang yang pandai bahasa inggris, sehingga penduduk mengajarkan anak-anak mereka bahasa inggris agar ekonomi anak mereka dapat terjamin di masa depan, di tambah penyumbang dari eropa mementingkan orang yang mementingkan kebudayaan mereka, sehingga mereka menyemagati orang-orang untuk menghindari bahasa arab.

Ketiga, menurunnya halaqah ilmiah di masjid, keadaan ini teramat sangat jelas di Somalia, hal ini diakibatkan banyaknya perperangan yang terjadi untuk melawan teroris, sehingga para ulama yang dahulu menyebarkan dakwah islam dengan halaqah ilmiah di masjid, ada yang hijrah ke negara lain, ada juga yang tinggal menetap namun tidak lagi melakukan kajian ilmiah di masjid, mereka lebih memilih untuk bergabung dengan aturan akademik dan mendapatkan gelar akademik, itu semua diakibatkan karena keadaan negara tidak kondusif.

Dahulu, masjid di Somalia menjadi pusat kajian ilmiah, tempat orang menuntut ilmu dari segala penjuru Negri Somalia, orang-orang berdatangan untuk mendengarkan kajian ilmiah dan agama di masjid. Namun sekarang keadaannya sangat berbeda masjid hanya diapakai untuk menunaikan shalat saja.

Hasan Makki Muhammad Ahmad mengatakan: dulu bahasa arab digunakan sebagai bahasa pengantar ilmu agama dan diajarkan di warga Somalia. Bahasa Somalia pada saat itu berdampingan dengan bahasa arab, Bahasa Somalia menjadi bahasa interaksi sehari-sehari, sedangkan Bahasa Arab menjadi bahasa peradaban, bahasa ilmu dan bahasa tertulis. Bekas sejarahnya masih bisa didapatkan, baik berupa manuskrip atau lainnya. Banyak Universitas Islam yang berkembang, diantaranya Universitas Maqdiyah, Markah dan lainnya, Universitas-Universitas ini menjadi tempat tujuan para penuntut ilmu dalam menuntut ilmu agama dan bahasa, baik dari orang Somalia sendiri maupun di luar Somalia. Orang Yaman mulai berdatangan menuntut ilmu sejak tahun 767 H, dimana masjid pada saat itu dipenuhi dengan ilmu dan ulama, setiap masjid membawahi madrasah yang mengajarkan ilmu agama dan bahasa.

Keempat, pemuda Somalia menganggap Bahasa Arab sulit dipelajari, sedangkan Bahasa Inggris sebaliknya, mudah dipelajari. Anggapan ini tentunya merupakan doktrin yang berdampak negatif terhadap umat muslim, sehingga mereka menjauh dari agamanya.

Kelima, hijrah ke negara Eropa, kebanyakan para penduduk Somalia sejak kecil bercita-cita untuk pergi ke Eropa, olehnya itu mereka berusaha menguasai Bahasa Inggris, sebagai bekal mereka nantinya ke Eropa, sehingga mereka tidak kewalahan berinteraksi dengan penduduk setempat dan mereka berharap mendapatkan perhatian dan penghargaan dari penduduk setempat, karena cakap menggunakan bahasanya. Sementara tidak ada yang memikirkan untuk pergi ke negara Arab, sehingga mereka tidak mempelajari bahasa arab, karena mereka tidak melihat ada sesuatu yang menarik di negara arab, apalagi keadaan ekonominya tidak seperti dengan negara Eropa. Serta ada juga yang hendak pergi negara Afrika, khususnya Afrika bagian selatan dengan melewati perbatasan darat Somalia, seperti Negara Kenya yang menggunakan Bahasa Inggris. Olehnya itu orang yang hendak ke Kenya mesti menguasai Bahasa Inggris, agar dia tidak menemukan kesulitan di Bandara atau menemui kesulitan di perbatasan.

KESIMPULAN

Bahasa arab pernah menduduki singgasana emas di Somalia, dimana bahasa ini mengalahkan popularitas bahasa setempat, bahkan menjadi bahasa yang paling disenangi dan dicintai oleh penduduk Somalia. Itu disebabkan karena bahasa arab merupakan bahasa Al-Quran. Seiring dengan perjalanan waktu, posisi ini teregeser, bahasa arab menjadi bahasa urutan sekian di penduduk Somalia, itu disebabkan karena banyak faktor, ada faktor eksternal dan ada faktor internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, A., Ngalimun, N., Liadi, F., & Latifah, L. (2020). Bahasa Sebagai Nilai Perekat Dalam Simbol Budaya Lokal Tokoh Agama. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(2), 159-172.
- Al-Lugah Al-Arabiyah Fi Al-Shumal.
- Ahmad Syalaby, (1983). *Mausu'ah Al-tarikh Al-Islamy Wa Al-Hadharah Al-Islamiyah*. Mesir: Maktabah Al-Nahdah Al-Arabiah
- Al-Amin, (2013). *Al-Tadkhullat Al-Kharijiyah Wa Atsaraha Ala Al-Istqrar Fi Al-Shumal*. Al-Khourthum: Syirkah Mathabi Al-Sudan
- Abdul Nasir, (2016). *Al-Alaqah Baina Al-Lugah Al-Shumaliah Wa Al-Lugah Al-Arabiyah*. Maqdisyoh: Markaz Maqdisyo Li Al-Buhuts Wa Al-Dirasat
- Abdul Nasir, (2018). *Shurah Al-Lugah Al-Arabiyah Fi Waqi Al-Shumal Wa Al-Shurah Al-Ma'mulah*. Maqdisyoh: Al-Jamiah Al-Islamiah
- Abdullah Muhammad Isa, (2018). *Al-Lugah Al-Arabiyah Fi Al-Shumal*. Maqdisyoh: Al-Jamiah Al-Islamiah.
- Ali Syeikh Abu Bakar, (1980). *Al-Juhudu Al-Manzulah Fi Hamlah Taqwiyah Al-Lugah Al-Arabiyah Fi Al-Shumal*. Al-Ribath: Al-Munazzhamah Al-Islamiyah Li Al-Tsaqafah Wa Al-Ulum
- Fauzi, (2004). *Dirasah Taqabuliyah Baina Al-Lugah Al-Arabiyah Wa Al-Lugah Al-Shumaliyah Ala Al-Mustawa Al-Shafty*. Al-Khorthum
- Fauzi, (2017). *Waqi' Al-Lugah Al-Arabiyah fi Al-Shumal*. Zanjabar: Majallah Jamiah Simyath Al-Imiyah
- Hasan Makki Muhammad, (1990). *AL-Siyasah Al-Tsaqafiyah Fi Al-Shumal Al-Kabir*. Khorthoum: Da Jamiah Afriqah Al-Alamiah
- Hamdi Al-Sayyid Salim, (1065). *Al-Shumal Qadiman Wa Haditsan*. Kairo: Al-Dar Al-Qaumiyah Li Al-Thibaah Wa Al-Nasyr
- Ibrahim, (1963). *Al-Arabiah Bi Lugah Al-Quran*. Mesir: Dar Al-Tibaah Al-Haditsah
- Latifah, L. (2020). Makna Isi Kandungan Surah Al-A'raf Ayat 179 dalam Konsep dan Karakteristik Pendidikan Islam. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1).

- Muhammad Ali Abdul Karim, (1978). *Tarikh Al-Ta'lim Fi Al-Shumal*. Maqdisyo: Al-Mathba'ah Al-Wathaniyah.
- Mahmud Muhammad Al-Huwairy, (1986). *Sahil Syarq Ifriqiya Min Fajr Al-Islam* Hatta Al-Gazw Al-Burtugaly (Kairo: Dar Al-Ma'arif
- Mukhtar Sheikh Mahmud, (1018). *Al-Tahaddiyat Al-Lati Tuwajihu Al-Lugah Al-Arabiyyah Fi Al-Shumal*. Maqdisyo: Al-Jamiah Al-Islamiyah.
- Ngalimun, H., (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265–278.
- Qasim Ahmad Sahl, (2015). *Al-Lugah Al-Arabiyyah Tataraja' Amama AL-Injiliziyah*, Hiwar Maa' Mudir Al-Markaz Al-Shumali Li Al-Tarbiyah Al-Buhust, Koran Jazirah.
- Riinawati, N. (2022). Implementation of Character Education in Islamic Perspective at School. *Journal of Positive Psychology and Wellbeing*, 6(1), 561-566.
- Suprapti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.
- Umar Muhammad, Audha' Al-Lugah Al-Arabiyyah Fi Al-Shumal Qiraah Tarikhyyah Li Awamil Al-Izdihar Wa Al-Inhisar. Al-Mu'tamar Al-Duwali Al-Rabi'.
- Zain Al-Abidin Abd Al-hamid Al-Sarraj, (1998). *Al-Hayah Al-Ijtimaiyyah Wa Al-Iqtishadiyyah Fi Mudun Sahil Al-Shumal*. Kairo: Jamiah Al-Qahirah.